

Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

Tsany Sahara Perwitasari^{1*}, Mamluatur Rohmah¹, Agung Setyawan¹

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura,
Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: tsanysaharaperwitasari@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dengan tujuan menjadikan pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi dalam dirinya (Windrawati et al., 2020). Maka dalam hal ini peran keluarga, guru, dan lingkungan sekitar menjadi penting dalam mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan di SD negeri 01 Bungah Gresik Jawa Timur tahun 2022, subjek penelitian ini adalah skil membaca siswa SDN 01 Bungah. Pola pengumpulan data yang dipakai adalah eksplorasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan diketahui bahwa siswa sulit untuk membedakan beberapa huruf yang hampir memiliki kesamaan bentuk seperti “b” “p” dan “d”, siswa mengalami kesulitan dalam membaca kosa kata, mengeja kata perkata dan membaca dengan terbata-bata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui penyebab dari peserta didik mengalami kesulitan membaca yaitu kurangnya minat dari peserta didik untuk membaca, kurangnya bimbingan dan perhatian yang diberikan orang tua siswa dalam mengawasi perkembangan dan belajar peserta didik.

Kata Kunci: kesulitan membaca, bimbingan belajar, membaca.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan agar dapat membantu anak tersebut menyelesaikan permasalahan, melaksanakan tugas, dan membantu proses pendewasaan anak. Sehingga Pendidikan adalah suatu usaha yang telah direncanakan dengan tujuan menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi serta minat dan bakat yang ada dalam dirinya. Namun masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar, dimana hal itu menghambat proses pembentukan potensi dalam dirinya (Windrawati et al., 2020). Sehingga dalam hal ini peran keluarga, guru, serta lingkungan disekitar penting dalam mengatasi kesulitan belajar anak, terutama mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang layak dan tepat pada anak yang mengalami kesulitan belajar menjadi hal penting dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kesulitan belajar membaca menjadi permasalahan yang sering ditemui dalam dunia pendidikan, sehingga pemberian bimbingan yang tepat dalam pengembangan potensi, kecerdasan, dan kemauan diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kesulitan membaca pada peserta didik dapat dikenali dengan memperhatikan perilaku-perilaku yang biasa dianggap sepele dalam proses pembelajaran, antara lain: respon yang lambat atau terbata-bata saat membaca, menggunakan alat bantu jari untuk mengeja kata per kata, intonasi suarayang kurang jelas saat membaca, kekeliruan dalam penulisan yang sering dilakukan, seperti kata “tunggu” menjadi “tungu”, huruf “b” menjadi “p”, serta penulisan yang kurang dapat dibaca dengan jelas.

Memberikan bimbingan merupakan salah satu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi masalah belajar siswa, terutama kesulitan belajar membaca. Bantuan dan bimbingan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai teknik, model,

atau metode dalam pembelajaran, sehingga saat proses pembelajaran pendidik dapat menyesuaikan pembelajarannya sesuai dengan kemampuan siswa didalam kelas.

Guru dapat melakukan bimbingan belajar saat proses pembelajaran dengan cara mengulang kembali materi yang sudah diajarkan supaya anak yang memiliki kesulitan belajar terutama kesulitan belajar membaca tidak mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, misalnya guru menanyakan materi yang telah disampaikan sebelumnya setiap akan adanya pergantian materi, atau guru juga dapat memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saat kelas sudah selesai, selain guru dapat memberikan pemahaman yang lebih detail kepada siswa, guru juga dapat lebih dekat dengan siswa dengan melakukan bimbingan tambahan, guru dapat mengetahui hal-hal atau faktor apa saja yang menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar, sehingga guru dapat lebih menyiapkan teknik, metode, atau model yang sesuai untuk digunakan selama proses pembelajaran (Bella Oktadiana, n.d.). Pemberian media pembelajaran yang menarik dapat memengaruhi keterampilan anak (Sulistianah, dan Tohir, 2020)

Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, sekolah perlu membuat program yang membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar terutama kesulitan membaca, karena peran sekolah juga penting dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan membaca, dengan adanya program sekolah diharapkan orang tua juga berperan aktif untuk menyukseskan program sekolah tersebut. Salah satunya dengan diadakannya bimbingan belajar. Bimbingan belajar tersebut bisa berupa layanan bimbingan individual dan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan belajar dengan layanan individual dapat lebih diberikan untuk diterapkan kepada siswa yang memiliki kesulitan membaca dalam tahap parah, menggunakan cara ini guru dapat lebih dekat dan lebih intensif dalam memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Sedangkan bimbingan dengan layanan bimbingan kelompok lebih cocok untuk diterapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama membaca dalam tahap ringan atau tidak begitu parah, sehingga siswa tersebut dapat lebih mudah belajar membaca dengan teman sebayanya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Bungah Gresik Jawa Timur 2022. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pada siswa SD Negeri 01 Bungah Gresik. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa dan kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 01 Bungah Gresik. Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan metode observasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung kesulitan, hambatan, dan masalah yang ada di SD Negeri 01 Bungah Gresik. Penggunaan metode wawancara digunakan agar peneliti mengetahui keselarasan dan kebenaran tentang kesulitan dan hambatan yang ada didalam kelas. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian data dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data penelitian siswa kelas II SD Negeri 01 Bungah Gresik berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket siswa kelas III SD Negeri 01 Bungah Gresik. Mendapatkan data hasil bahwa ada 2 siswa di kelas III yang mengalami kesulitan belajar membaca. Kesulitan membaca pada siswa kelas II, berdasarkan wawancara dan angket yang dilakukan

pada peserta didik dengan nama siswa A, diketahui bahwa siswa A sudah mampu menghafal dan mengenal huruf A-Z, namun siswa A kelas II masih sulit untuk membedakan beberapa huruf yang hampir memiliki kesamaan bentuk seperti "b" "p" dan "d", siswa A masih mengalami kesulitan dalam membaca kosa kata, karena masih mengeja kata per kata dan membaca dengan terbata-bata. Berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui penyebab dari siswa A mengalami kesulitan membaca yaitu, kurangnya minat dari siswa A untuk membaca, kurangnya bimbingan dan perhatian yang diberikan orang tua siswa dalam mengawasi perkembangan dan belajar siswa A. hal inilah yang membuat siswa A sulit belajar membaca.

Dalam penelitian yang dilakukan ditemui kembali siswa kelas II di SDN 01 Bungah yang memiliki kesulitan membaca, berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan pada peserta didik dengan nama siswa B. Siswa B sudah mampu menghafal huruf A-Z, namun siswa B masih kesusulitan dalam membaca kosa kata, siswa B masih mengeja kata per kata, siswa B masih kesulitan untuk mengenal beberapa huruf dan terkadang lupa dengan pelafalan huruf tersebut, huruf yang sering lupa pelafalannya diantaranya "N" dan "M". Berdasarkan hasil wawancara dan angket tersebut dapat menghasilkan deskripsi tentang factor yang menyebabkan siswa B mengalami kesulitan belajar membaca yaitu kurangnya minat siswa B untuk belajar membaca, kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya peran orang tua dalam perkembangan akademik siswa B terutama pada kemampuan membacanya, serta kurangnya bimbingan individual dari pendidik terhadap siswa B, sehingga siswa B sering tertinggal materi, dan juga keterpaksaan pendidik yang selalu mengizinkan siswa yang memiliki kesulitan belajar terutama membaca untuk naik tingkat atau kelas, dimana hal tersebut dapat membuat siswa semakin tertinggal oleh siswa lainnya. Dalam hal ini guru sebaiknya memikirkan ulang tentang kenaikan tingkat siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama membaca untuk dapat diberikan pembelajaran atau bimbingan yang lebih intensif dengan materi yang belum terlalu berat dan masih sesuai untuk digunakan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, sehingga siswa tersebut dapat mengimbangi kemampuan teman sebayanya dalam hal membaca (KUSYAIRI, S.Pd. M.Pd.IRENE YUSTINA, n.d.).

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas II tentang kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 01 Bungah Gresik, menghasilkan data bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu terdiri dari 2 siswa kelas II.

Factor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yaitu kurangnya semangat dan minat siswa untuk belajar membaca dan kurangnya apresiasi siswa dalam memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Serta Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua dirumah terhadap anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengatasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dengan memberikan bimbingan belajar secara individual atau kelompok, menggunakan media interaktif dan menarik seperti gambar atau video yang memiliki teks yang sering dilakukan oleh guru SD Negeri 01 Bungah Gresik. Dari hasil analisis yang dilakukan, menghasilkan data bahwa kesulitan-kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II SD Negeri 01 Bungah Gresik sebagai berikut yaitu Belum sepenuhnya mengenal huruf dengan baik, tidak dapat membaca dan mengenal suku kata dengan benar dan lancar, belum dapat membaca dengan lancar kata demi kata, dan belum dapat mengeja kata dalam teks yang diberikan. Adapun faktor-faktor kesulitan membaca antara lain kurangnya minat untuk belajar membaca dan kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua dirumah.

Untuk mengatasi kesulitan membaca juga dapat menggunakan bimbingan belajar pada siswa, yaitu ada bimbingan belajar individual atau kelompok, dimana bimbingan belajar adalah salah suatu kegiatan atau program yang diberikan dan dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan beberapa teknik, model, media, atau proses pembelajaran yang sesuai

dengan kemampuan siswa untuk mengatasi kesulitan membaca, dalam bimbingan belajar guru juga dapat lebih mudah untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan tanpa harus membagi fokusnya dengan siswa lain (Pridasari & Anafiah, 2020). Sama seperti yang dijelaskan oleh (Septiana Soleha et al., 2021), bahwa bimbingan belajar adalah suatu kegiatan yang diberikan dan dilakukan selama proses pembelajaran oleh peserta didik dalam menumbuhkan suasana belajar yang kondusif agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengembangkan kemampuannya, untuk dapat memperbaiki kesulitan belajarnya sendiri. Namun dalam bimbingan belajar yang diberikan, pendidik tidak memaksakan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya namun peserta diberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya (Khasana & Darsinah, 2022).

Adapun tahapan-tahapan bimbingan belajar yang perlu diperhatikan pendidik dalam penerapannya, Menurut , bimbingan belajar memiliki tahapan-tahapan secara umum sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi kasus, hal pertama yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak siswa berdiskusi atau wawancara dengan siswa tersebut tentang kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, setelah mengetahui kesulitan apa yang dirasa dialami siswa guru dapat memberikan jam tambahan atau bimbingan khusus terhadap peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar membaca, guru dapat menggunakan tes intelegensi kepada siswa untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar dan banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar terutama membaca, pendidik dapat membuat analisis harian terhadap tiap individu siswa untuk dapat mengetahui kemungkinan-kemungkinan adanya kesulitan yang dimiliki peserta didik terutama yang memiliki kesulitan belajar.

Langkah kedua yang ada dalam bimbingan belajar ini yaitu 2) Identifikasi masalah, dalam hal ini guru perlu mengetahui kesulitan atau permasalahan apa yang dihadapi siswa dan bagaimana karakteristik dari kesulitan tersebut, 3) Diagnosis, dalam Langkah ini guru berperan untuk menggunakan cara yang tepat untuk dapat mengetahui penyebab dari siswa memiliki kesulitan belajar, 4) Prognosis, guru mempelajari tentang permasalahan atau kesulitan belajar siswa lebih mendalam dengan memikirkan apakah kesulitan atau masalah tersebut masih dapat diatasi dan memikirkan tentang bagaimana pemberian cara yang tepat untuk diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar terutama membaca.

Setelah melakukan prognosis pada Langkah-langkah bimbingan belajar, hal yang perlu dilakukan guru selanjutnya adalah 5) Melakukan remedial dan membuat rujukan, dalam hal ini apabila pendidik merasa bahwa teknik atau proses pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca, pendidik dapat melakukan remedial terhadap proses pembelajarannya, namun apabila factor dari kesulitan belajar siswa tidak dari proses pembelajaran yang diberikan pendidik, pendidik dapat membuat rujukan atau meminta bantuan kepada yang lebih ahli untuk menyelesaikan kesulitan belajar membaca siswa, 6) Evaluasi, tahapan terakhir dalam bimbingan belajar yang perlu diperhatikan pendidik adalah evaluasi, pendidik harus mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran atau perubahan proses pembelajaran yang diberikan, dengan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan perubahan proses pembelajaran terhadap kesulitan belajar membaca siswa (Feronika, 2016).

Dalam hal ini guru di SD Negeri 01 Bungah Gresik sudah memberikan layanan bimbingan belajar terutama bimbingan belajar individual, dengan memeberikan jam tambahan sehabis jam sekolah kepada beberapa siswa kelas II yang memiliki kesulitan membaca, namun guru hanya memberikan jam tambahan dengan mengulang materi yang telah disampaikan tanpa mengevaluasi kembali teknik atau pengajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh (WHO, 2022), memperoleh hasil penelitian bahwa bimbingan belajar efektif untuk digunakan dalam menentukan factor serta cara mengatasi kesulitan membaca siswa.

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah adanya kesulitan membaca siswa terutama kelas II di SDN 01 Bungah Gresik yang memiliki beberapa faktor penyebab kesulitan membaca antara lain yaitu, kurangnya minat dan keinginan untuk belajar membaca pada siswa, kurangnya bimbingan belajar serta kurangnya bimbingan serta perhatian orang tua atau keluarga yang diberikan dalam mengatasi kesulitan membaca anak. Implikasi dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar membaca. Serta memotivasi siswa untuk memiliki keinginan dan semangat untuk belajar membaca dengan kegiatan yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Bella Oktadiana. (n.d.). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*.
- Feronika, L. (2016). Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Disleksia) Serta Upaya Mengatasi Pada Siswa VB Muhammadiyah 22 Sruni, Sukarata. *Jurnal Skripsi*, 1-14.
- Khasana, S. U., & Darsinah. (2022). Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 1-11. <https://E-Journal.Unmuhkupang.Ac.Id/Index.Php/Jpdf%0avol>.
- Kusyairi & Yustina, I. (N.D.). *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Polagan 4 Sampang*. 29-36.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432-439. <https://doi.org/10.30738/Trihayu.V6i2.8054>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62. <https://doi.org/10.47353/Bj.V2i1.50>.
- Sulistianah, Ahmad Tohir. (2020). *Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap ketrampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Xaverius 3 Bandar Lampung*. *Jurnal SeBasa Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Vol. 3 (1)*. <https://doi.org/10.29408/sbs.v3i1.2184>
- WHO. (2022). Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara). 2005-2003, 8.5.2017, 7א7γ. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10-16. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V2i1.405>